

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

Teresia Olivia Oennus, Erni, Ramadhan Kurnia H.

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail : teresiaolivia31@gmail.com +6282279348174

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experiment* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan subjek penelitian semua peserta didik kelas V, sebanyak 49 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Analisis data menggunakan uji t' . Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika semester II peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata kunci : hasil belajar, model *example non example*, pembelajaran matematika.

The purpose of this research is to know the impact of the application of learning model example non example on the result of mathematics learning on 5th grade students of SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Type of research that is used by the researchist is the quantitative analysis. The method is quasi experiment method, in the form of nonequivalent control group design. By using the nonprobability sampling, which the subject is all the students on 5th grade as much as 49 students. The data collecting method is using the test instrument. Data analysis is using uji t' analysis. According to the data analysis, it can be deducted that there is an impact by applicating the learning model example non example against the result of learning at mathematics lesson on the 2nd semester of 5th grade students of SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung, academic year 2018-2019.

Key words: result of learning, *example non example* model, mathematics learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi, adanya pendidikan setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan dipercaya sangat mempengaruhi keberhasilan hidup manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan.

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari poses belajar. Belajar merupakan kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut teori belajar humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai akulturasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Hamalik (2008: 75) berpendapat bahwa tujuan belajar akan memiliki peran sebagai Penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan control. Hasil belajar peserta didik dapat memperlihatkan seberapa tinggi kemampuan, daya serap, dan kreativitas peserta didik terhadap materi pembelajaran dari ranah kognitifnya.

Pendidik wajib menyusun materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat mengembangkan pola pikir serta kreativitas peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengertian model pembelajaran menurut Jihad dan Haris (2012: 25) adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas dan dalam rencana pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung tanggal 6 November 2018 memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika masih rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 66 keatas sebanyak 12 peserta didik dari kelas V A dan 8 peserta didik dari kelas V B dengan persentase 48% dan 33%. Adapun 13 peserta didik dari kelas V A dan 16 peserta didik dari kelas V B dengan persentase 52% dan 67% belum mencapai ketuntasan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan bersifat konvensional yang didominasi dengan strategi ekspositori dimana materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses belajar pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan

sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran yang berlangsung masih terasa kurang efektif dan belum mampu untuk mengaktifkan peserta didik sehingga kurang memberikan respon balik yang diharapkan pendidik terhadap apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, diharapkan pendidik mampu memberikan kontribusinya dalam proses pembelajaran matematika bagi peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah disiplin ilmu yang lebih mengedepankan proses berpikir menggunakan logika dan penalaran. Yang dalam hal ini mampu meningkatkan kemampuan analisis dan argumentasi serta mengembangkan daya kreativitas, yang dalam pelaksanaannya sangat diperlukan di dalam aktifitas

kehidupan sosial baik di sekolah, masyarakat dan dunia kerja.

Matematika sekolah disajikan tidak hanya sekedar teori, namun dalam menyajikan matematika sekolah seorang pendidik harus memperhatikan kondisi peserta didik yang diajar dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah mengarahkan peserta didik agar mampu dan terampil menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Pendidik yang akan mengajarkan matematika kepada peserta didiknya, hendaknya mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* menurut Rochyandi (2004: 11) adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan cara pendidik menempelkan contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang

relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga peserta didik dapat membuat konsep yang esensial.

Adapun menurut Buehl (dalam Apariani dkk. 2010: 20) *Examples non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik sebab dalam kelompok peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Langkah-langkah model pembelajaran *example non example* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut pendapat Utri (dalam Astuty, 2012: 27) karena pemaparan langkah-langkah yang lebih rinci dan akurat pada setiap langkah kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Pendidik menempelkan gambar di papan atau di tayangan melalui LCD. Pada tahap ini pendidik dapat meminta bantuan peserta untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok peserta didik.
- 3) Pendidik memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan pendidik juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.
- 4) Diskusi dilakukan dalam kelompok yang berjumlah 2-3 orang peserta didik setiap kelompoknya, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Hal ini melatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok-
- 6) Setelah membacakan hasil diskusi, pendidik memberikan komentar dari hasil tersebut dan menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 7) Peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dibantu oleh arahan dari pendidik.

Hamdani (2011: 94) memaparkan bahwa kelebihan model pembelajaran *examples non examples*, yaitu peserta didik lebih kritis menganalisis gambar, peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Selain mempunyai kelebihan model *examples non examples* juga memiliki kekurangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Iru (2012: 67) yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memakan waktu yang cukup lama.

Adapun teori belajar yang relevan dalam penelitian ini yaitu teori kognitif dan konstruktivistik sebagai landasan penelitian, karena pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini terfokus pada hasil belajar kognitif yang didapatkan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran namun peserta didik juga mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya dengan interaksi sosial untuk menjadikan peserta didik membangun pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*

sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V. Kelas V A terdiri dari 24 orang peserta dan kelas V B terdiri dari 25 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability*. Pada penelitian ini, kelas VB memiliki hasil belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan kelas VA di SD Negeri 1 Gedong Air. Oleh karena itu kelas V B yang berjumlah 25 peserta didik dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas V A yang berjumlah 24 peserta didik dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran *Example Non Example* (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa pengambilan data yang dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) pada materi “volume kubus dan balok”. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berakhir. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Example Non Example*.

Teknik analisis data untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) yaitu menggunakan rumus uji t dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Uji t yang digunakan adalah *Independent Sample t-test* yang

membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung pada 14-18 Februari 2019. Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan pada setiap kelasnya di mana setiap pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada proses kegiatan pembelajaran matematika di kelas V, materi yang diajarkan berupa materi pelajaran yang terdapat pada semester II yaitu materi Volume Kubus dan Balok.

Pada kelas eksperimen yaitu kelas VB, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VA, kegiatan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* (konvensional). Hasil belajar ranah kognitif peserta didik diperoleh dari pemberian *pre-test* dan *post-test* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* pada tabel, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen $D_{max} < D_{tabel}$, sebesar $0,209 < 0,272$ dan kelas kontrol $D_{max} < D_{tabel}$, sebesar $0,1773 < 0,2776$. Adapun hasil uji normalitas *pretest* pada tabel, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kelas eksperimen $D_{max} < D_{tabel}$, sebesar $0,1724 < 0,272$ dan kelas kontrol $D_{max} < D_{tabel}$, sebesar $0,1781 < 0,2776$.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat tidak homogen atau heterogen. Hal ini dapat dilihat data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 0,26218 \geq F_{tabel} = 4$, berarti data bersifat tidak homogen atau heterogen. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 0,26185 \geq F_{tabel} = 4$, berarti data bersifat tidak homogen atau heterogen.

Berdasarkan hasil analisis statistika yaitu *independent Sample t-test*

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air. Hal ini disimpulkan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,154 > 2,011$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada Proses pembelajaran model pembelajaran *Example Non Example*, yaitu pertama, peserta didik menyelidiki mengenai bacaan/gambaran mengenai isi/pokok yang akan dipelajari, kemudian mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan, selanjutnya membaca secara aktif untuk memberikan jawaban, mengucap kembali atas jawaban yang diberikan melalui presentasi, dan yang terakhir adalah mengulang kembali apa yang dibacanya sehingga peserta didik menemukan sendiri jawaban yang telah dipertanyakan di awal pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi (2017) yang berpendapat bahwa dengan

memperlihatkan contoh gambar yang ada dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari model pembelajaran ini juga dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan diskripsi mengenai apa yang ada dalam gambar dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik.

Selain itu, efek dari model pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *example non example*, peserta didik dilatih untuk bekerjasama di dalam kelompok. Interaksi di dalam kelompok tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena dikerjakan secara bersamaan.

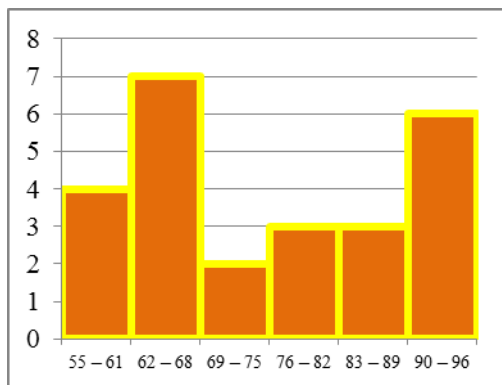
Terlebih lagi, pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik dari kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik benar-benar paham atas hasil yang ia miliki. Kemudian dalam hal pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, peserta didik dapat mencapainya dengan baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan salah satu penelitian lain yang dijadikan acuan yaitu Fadila (2016) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan tersebut, dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang dapat

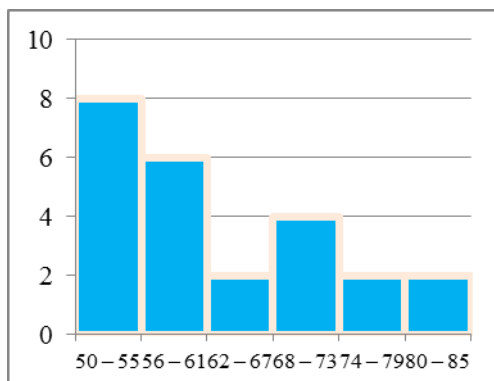
menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk aktif dalam mengamati dan menyelidiki suatu contoh benda atau contoh gambar untuk mengetahui benda dan gambar yang benar. Ketercapaian tujuan pembelajaran nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar 1. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Adapun pada kelas kontrol didapatkan histogram nilai *posttest* sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Hasil yang diperoleh adalah didapati bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen (VB) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol (VA). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Example Non Example* dalam penerapannya menggunakan metode diskusi kelompok disertai penyajian berbagai bentuk gambar sesuai dengan materi ajar, kemudian peserta didik diminta untuk menyelidikinya. Kegiatan tersebut dapat mengaktifkan peserta didik sebab dalam kelompok peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dari peserta didik yang lain dapat membimbing dan membantu temannya yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata agar terjadi pemerataan pencapaian tujuan pembelajaran karena keberhasilan kelompok

ditentukan oleh masing-masing anggota kelompoknya.

Diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* dengan uraian yang ada di atas karena model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* yang telah diterapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Gedong Air, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 karena nilai t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, et al. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: IKIP PGRI.
- Astuty, Nurul. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Argamakmur*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Dwi, Kadek. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/10892/6969> [diakses pada 8 April 2019].
- Fadilla. 2016. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example pada Siswa Kelas IV SDN Bumi Asri*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Skripsi Tersedia di <https://www.digilib.unila.ac.id/2556/2/html> [diakses pada 19 Desember 2019].

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Iru. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

Jihad, Asep, dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Rochyandi, Yadi. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.